

**PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP PENANGANAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI SMAS MUHAMMADIYAH KALOSI**

*Knowledge And Motivation On The Handling Of Dysmenorrhea In Adolescent Women At Muhammadiyah Senior High School Kalosi*

**Baharuddin<sup>1</sup>, Selfiani<sup>2</sup>, Hermin Neli<sup>3</sup>, Sukma Saini<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>2,3</sup>Stikes Lakipadada Tana Toraja

Email: [baharuddinkep@poltekkes-mks.ac.id](mailto:baharuddinkep@poltekkes-mks.ac.id)

**ABSTRACT**

*Background: Dysmenorrhea is a gynaecological disorder caused by an imbalance of the hormone progesterone in the blood, causing pain and appearing more in women. Women with dysmenorrhea increase and seem to produce 10 times more prostaglandins than women without dysmenorrhea. The knowledge of young women about dysmenorrhea is still not good enough so many young women do not know how to handle dysmenorrhea properly and this can cause activities to be disrupted. Motivation is what makes people put effort and energy into what they do. So this study aims to find out the relationship between knowledge and motivation in the treatment of dysmenorrhea in teenage girls at SMAS Muhammadiyah Kalosi. Purpose: This study aims to determine the relationship between knowledge and motivation in the treatment of dysmenorrhea in young women at SMAS Muhammadiyah Kalosi, Alla District, Enrekang Regency. the sampling technique used is the research sampling technique. The research was conducted from 12-18 July using a questionnaire. Static analysis using the Chis square test with a significant level of  $p < 0.05$ . Results: a statistical test using the chis square test obtained a value of  $p = 0.000 (<0.05)$  on the knowledge variable,  $p = 0.000$  on the motivation variable, and  $p = 0.000 (<0.05)$ . It was found that there was a relationship between knowledge and motivation towards the treatment of dysmenorrhea in young women at SMAS Muhammadiyah Kalosi. Conclusion: from this study, there is a relationship between knowledge and motivation towards the treatment of dysmenorrhea in young women at SMAS Muhammadiyah Kalosi. It is suggested to respondents gain more knowledge about how to handle dysmenorrhea properly and correctly*

**Keywords** : knowledge, motivation, treatment, youth

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Dismenorea adalah gangguan ginekologi yang disebabkan oleh ketidak seimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga menimbulkan rasa sakit dan lebih banyak muncul pada wanita. Wanita dengan dismenorea meningkat dan tampak memproduksi prostaglandin 10 kali lebih banyak daripada wanita tanpa dismenorea.. Pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea masih belum cukup baik sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan dismenorea yang benar dan hal ini dapat mengakibatkan aktivitas menjadi terganggu. Motivasi adalah apa yang membuat orang benar-benar berusaha dan mengeluarkan energi demi apa yang mereka lakukan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi terhadap penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. **Metode:** penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional, populasi dalam penelitian adalah seluruh siswi kelas X SMAS Muhammadiyah Kalosi sebanyak 68 orang, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling penelitian. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12-18 Juli penelitian menggunakan kuesioner. Analisa statika dengan uji chis quare dengan taraf signifikan  $p < 0,05$ . **Hasil:** uji statistik dengan menggunakan uji chis quare di dapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  pada variabel pengetahuan, nilai  $p = 0,000$  pada variabel motivasi, nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Ditemukan ada hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi. **Simpulan:** dari penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi. Disarankan kepada responden untuk lebih banyak menambah pengetahuan tentang cara penanganan dismenorea yang tepat dan benar.

**Kata Kunci** : motivasi, pengetahuan, penanganan, remaja

**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Diantaranya terjadi perubahan hormonal, fisik, fisiologis dan sosial yang disebut dengan pubertas.

Salah satu tanda pubertas adalah mulainya haid. Menstruasi adalah proses pengeluaran darah dan sel-sel tubuh secara teratur dari vagina melalui dinding rahim wanita. Definisi lain dari juga dapat dipahami

sebagai siklus alami yang terjadi secara teratur setiap bulan untuk mempersiapkan tubuh wanita. Rata-rata siklus menstruasi wanita adalah 38 hari, dan rata-rata siklus bulanan adalah 28 hari (Muzayyaroh, 2017).

Dismenore adalah penyakit ginekologi yang disebabkan oleh ketidak seimbangan hormon progesteron dalam darah, yang dapat menyebabkan rasa sakit dan lebih sering terjadi pada wanita. Wanita dengan dismenore menghasilkan prostaglandin 10 kali lebih banyak daripada wanita tanpa dismenore. Prostaglandin dapat menyebabkan kontraksi rahim yang berlebihan dan aktivasi usus besar. Penyebab lain dari dismenore disebabkan oleh penyakit tertentu pada wanita, seperti endometriosis, infeksi panggul (daerah panggul), tumor rahim, sistitis, penyakit sistem pencernaan, bahkan masalah ginjal (Kusmiran, 2016).

Menurut data WHO, 1.769,25 (90%) wanita pernah mengalami dismenore dan 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat. Prevalensi dismenore sangat tinggi di seluruh dunia, dengan rata-rata lebih dari 50% wanita di 4.444 negara menderita dismenore. Pada tahun 2012, prevalensi dismenore primer pada wanita berusia 12-17 tahun di Amerika Serikat adalah 59,7%, di antaranya 9% dismenore ringan, 37% dismenore sedang, intensitas nyeri 12%, dan 23%, 6 putus sekolah. Pada tahun 2012, remaja Mesir mengalami dismenore sebesar 75%, dismenore ringan sebesar 55,3%, dismenore sedang sebesar 30%, dan dismenore berat sebesar 14,8%. Di India, prevalensi dismenore sebesar 73,83%, termasuk 6,32% untuk dismenore berat, 30,37% untuk dismenore sedang, dan 63,29% untuk dismenore ringan. Di Jepang, prevalensi dismenore primer adalah 6,5% hingga 27,3%.

Di Indonesia, prevalensi dismenore primer sekitar 54,89% dan selebihnya adalah dismenore sekunder. Dismenore terjadi pada masa remaja, angka kejadiannya 43% sampai 93%, dimana sekitar 7.480% di antaranya adalah dismenore ringan, dan prevalensi endometriosis remaja adalah dismenore ringan. Respon positif wanita Indonesia terhadap manajemen nyeri mengeluhkan 15% wanita mengalami keterbatasan mobilitas akibat dismenore (Nurwana et al., 2017).

Nyeri haid adalah salah satu masalah ginekologi yang paling umum pada wanita dari segala usia. Prevalensi dismenore sangat tinggi di seluruh dunia. Rata-rata lebih dari 50% wanita di setiap dunia pernah mengalami situasi ini. Menurut hasil penelitian di Amerika Serikat, kejadian dismenore sekitar 60%, di Swedia 72% dan di Indonesia 55%. Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 30-50% wanita usia subur mengalami dismenore, dan 10-15% wanita kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga (Nurwana et al., 2017)

Di antara remaja putri yang mengalami iritabilitas, ketegangan, dan kecemasan, dismenore cenderung terjadi dengan frekuensi dan intensitas yang lebih besar. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dismenore pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang dismenore. Mereka belum siap menghadapi menstruasi dan semua yang dialami remaja putri. Pada akhirnya, kecemasan membuat mereka kewalahan, menyebabkan ambang nyeri yang lebih rendah, membuat nyeri haid semakin parah. Karena sebagian besar pasien adalah wanita usia subur, dismenore juga dapat menyebabkan ketidakhadiran di tempat kerja dan sekolah. Hingga 1,351 % wanita kehilangan pekerjaan sekali dan 514 kali (Kusmiran, 2016).

Remaja putri kurang mengetahui tentang dismenore membuat banyak remaja putri bertanya-tanya bagaimana cara mengobati dismenore yang benar. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang diberikan sekolah hanya dapat diperoleh melalui mata pelajaran biologi. Materi yang diajarkan hanya mengajarkan anatomi hewan dan tumbuhan serta susunan anatomi dan manfaat organ reproduksi, serta tidak membahas masalah yang menyertai sistem reproduksi (Judha, Sudarti, dan Afroh Fauziah, 2016).

Pemahaman yang baik tentang pengobatan dismenore pada remaja dapat mengurangi nyeri saat menstruasi. Motivasi adalah alasan mengapa orang melakukan sesuatu, tetapi arti terpenting dari kata ini adalah bahwa motivasi adalah alasan mengapa orang benar-benar mengerahkan usaha dan energi ke dalam apa yang mereka lakukan. Dari pengambilan data di SMAS Muhammadiyah Kalosi jumlah keseluruhan siswa-siswi sebanyak 335 orang, 152 siswi dan 183 siswa, dari 152 siswi sudah mengalami menstruasi, dan ada sekitar 150 siswi yang mengalami dismenore, terkhusus siswi kelas X yang total siswinya 68 orang semua mengeluhkan dismenore saat menstruasi. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penulis tertarik untuk memahami apakah ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi SMAS Muhammadiyah Kalosi dalam pengobatan dismenore pada remaja putri

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *descriptif analytic* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk menggali hubungan antara pengetahuan dan motivasi terhadap penanganan dismenore pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Muhammadiyah Kalosi

**Jumlah dan cara pengambilan subjek (untuk penelitian survei)**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jenis kelamin perempuan kelas X di SMAS Muhammadiyah kalosi sebanyak 68 orang. Pengambilan sampel pada penelitian dengan menggunakan teknik total sampling

**HASIL**

a. Karakteristik Distribusi Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Umur SMAS Muhammadiyah Kalosi Di Kelurahan Kambiolagi Tahun 2021**

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
14-15 Tahun	52	76,5
16-17 Tahun	16	23,5
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 1 di atas di ketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 68 orang, jumlah responden terbanyak yaitu umur 14-15 tahun sebanyak 52 orang (76,5%), sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu umur 16-17 tahun berjumlah 16 orang (23,5%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Pengetahuan Siswi SMAS Muhammadiyah Kalosi Di Kelurahan Kambiolagi Tahun 2021**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tinggi	55	80,9
Rendah	13	19,1
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 2 terdapat 55 responden (80,9%) yang mempunyai pengetahuan yang tinggi dan terdapat 13 responden (19%) yang mempunyai pengetahuan yang rendah.

**Tabel 3**  
**Distribusi Motivasi Siswi SMAS Muhammadiyah Kalosi Di Kelurahan Kambiolagi Tahun 2021**

Motivasi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tinggi	50	73,5
Rendah	18	26,5
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 3 terdapat 50 responden (73,5%) yang mempunyai motivasi yang tinggi dan terdapat 18 responden (26,5%) yang mempunyai motivasi yang rendah.

**Tabel 4**  
**Distribusi Penanganan Siswi SMAS Muhammadiyah Kalosi Di Kelurahan Kambiolagi Tahun 2021**

Penanganan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	49	72,1
Kurang	19	27,9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4 terdapat 49 responden (72,1%) yang mempunyai penanganan yang baik dan terdapat 19 responden (27,9%) yang mempunyai penanganan yang kurang.

**Tabel 5**  
**Hubungan Pengetahuan Terhadap Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di SMAS Muhammadiyah Kalosi.**

Pengetahuan	Penanganan Dismenorea						
	Baik		Kurang		Jumlah		P
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	6	8,8	49	80,9	55	80,9	0,000
Rendah	13	19,1	0	00,0	13	19,1	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>72</b>	<b>19</b>	<b>27,9</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Sekunder

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 6 responden (8,8%) yang memiliki pengetahuan baik terhadap penanganan dismenorea, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan dismenorea

terdapat 49 responden (80,9%). Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 13 responden (19,1%) yang memiliki pengetahuan baik terhadap penanganan dismenorea, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan dismenorea terdapat 0 responden (00,0%)

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan penanganan dismenorea pada remaja putri menggunakan Uji Chi-Square diperoleh mulai dari  $p = 0,000 < p = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan

ada hubungan pengetahuan dengan penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi.

Tabel 6

Hubungan Motivasi Terhadap Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di SMAS Muhammadiyah Kalosi.

Motivasi	Penanganan Dismenorea						
	Baik		Kurang		Jumlah		P
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	49	72,1	1	1,5	50	73,5	
Rendah	0	00,0	18	26,5	18	26,5	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>72,1</b>	<b>19</b>	<b>27,9</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Sekunder

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki motivasi tinggi terdapat 49 responden (72,1%) yang memiliki motivasi baik terhadap penanganan dismenorea, sedangkan yang memiliki motivasi kurang dalam penanganan dismenorea terdapat 1 responden (1,5%). Dari 18 responden yang memiliki motivasi rendah terdapat 0 responden (0,00%) yang memiliki motivasi baik terhadap penanganan dismenorea, sedangkan yang memiliki motivasi kurang dalam penanganan dismenorea terdapat 18 responden (26,5%)

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan motivasi dengan penanganan dismenorea pada remaja putri menggunakan Uji Chi-Square diperoleh mulai dari  $p = 0,000 < p = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan ada hubungan motivasi dengan penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Pengetahuan remaja putri berdasarkan tabel 5.4 terdapat 55 responden (80,9%) yang mempunyai pengetahuan yang tinggi dan terdapat 13 responden (19%) yang mempunyai pengetahuan yang rendah

Pengetahuan merupakan hasil "mengetahui" yang terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognisi merupakan bidang yang sangat penting yang membentuk perilaku individu (Notoatmojo, 2010).

Pandangan lain dari Frankel (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah informasi atau informasi yang diketahui atau diciptakan oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akalannya untuk mengenali objek atau peristiwa tertentu

yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Seperti yang didefinisikan oleh para ahli sebelumnya, konsep pengetahuan yang dapat dijelaskan adalah hasil persepsi indrawi atau pengamatan terhadap objek yang belum pernah dilihat, didengar atau dirasakan, pikiran mengenali objek atau kejadian. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan dimana sebagian besar remaja putri hanya mendapatkan informasi tentang dismenorea dari internet, namun remaja di SMAS Muhammadiyah Kalosi belum pernah mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai dismenorea.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu Mulyah (2012) di MTS Pondok Pesantren AL-AMIEN Prenduan Sumenep Madura dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja putri berpengetahuan cukup (41,9%). Hal ini didukung karena sekolah tersebut sudah ada penyuluhan kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi sehingga informasi yang didapatkan sudah memadai.

### Motivasi

Motivasi remaja putri berdasarkan tabel 5.5 terdapat 50 responden (73,5%) yang mempunyai motivasi yang tinggi dan terdapat 18 responden (26,5%) yang mempunyai motivasi yang rendah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sutrisno, 2013), kata motivasi berasal dari kata motivasi yang berarti sesuatu yang digerakkan, yang mendorong seseorang untuk berbuat. Pada dasarnya setiap perilaku seseorang didorong oleh suatu kekuatan, baik itu pada orang yang bersangkutan atau eksternal (Sutrisno, 2013) berpendapat bahwa motivasi adalah faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu hingga. Motivasi biasanya diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Menurut Adair (2014) dimana motivasi adalah

alasan yang membuat orang melakukan sesuatu, arti terpenting dari kata ini adalah bahwa motivasi adalah alasan yang membuat orang benar-benar berusaha menghabiskan energi untuk apa yang mereka lakukan. Definisi sederhana dari kata motivasi dapat membuat orang secara sukarela melakukan apa yang harus mereka lakukan.

Menurut asumsi peneliti, Remaja putri yang mengalami dismenorea dengan motivasi yang tinggi maka dengan mudahnya mengambil sikap yang baik untuk mengurangi rasa sakit yang dialaminya, dan terbukti kebanyakan responden sudah tau cara penanganan dismenorea.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koekoeh Hardjito dengan hasil perhitungan  $p = 0,28$  karena jumlah responden lebih dari 30 maka gunakan rumus Z untuk memperoleh nilai Z hitung, dari perhitungan dengan pendekatan Z diperoleh nilai 2,94. Maka kesimpulannya ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi remaja putri terhadap penanganan dismenorea.

#### **Hubungan Pengetahuan Terhadap Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di SMAS Muhammadiyah Kalosi**

Menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 6 responden (8,8%) yang memiliki pengetahuan baik terhadap penanganan dismenorea, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan dismenorea terdapat 49 responden (80,9%). Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 13 responden (19,1%) yang memiliki pengetahuan baik terhadap penanganan dismenorea, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan dismenorea terdapat 0 responden (0,0%)

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan penanganan dismenorea pada remaja putri menggunakan Uji Chi-Square diperoleh mulai dari  $p = 0,000 < p = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi.

Penatalaksanaan dismenorea ada dua macam yang pertama farmakologi (pemcerian obat anti-inflamasi nonsteroid (OAINS) upaya farmakologi yang dapat dilakukan dengan memberikan obat analgesic sebagai penghilang rasa sakit. Obat-obatan ini dapat menurunkan nyeri dan menghambat produksi prostaglandin dari jaringan-jaringan yang mengalami trauma dan inflamasi yang menghambat reseptor nyeri untuk menjadi sensitive terhadap stimulus menyakitkan sebelumnya (Lestari, 2013). Kedua non farmakologi yaitu dengan cara istirahat yang cukup, olahraga yang teratur, pijatan, kompres hangat dan relaksasi nafas dalam.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan dismenorea karena tingkat pengetahuan siswi sangat mempengaruhi penanganan dismenorea, karena semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan untuk penanganan dismenorea.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Surtikanti (2015) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penanganan dismenorea di MTS Islamiyah dan MTS Mujahidin Pontianak, menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan siswi dengan perilaku penanganan dismenorea di MTS Islamiyah dan MTS Mujahidin Pontianak  $p$  value 0,013 ( $p$  value  $< 0,05$ ).

#### **Hubungan Motivasi Terhadap Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di SMAS Muhammadiyah Kalosi**

Menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki motivasi tinggi terdapat 49 responden (72,1%) yang memiliki motivasi baik terhadap penanganan dismenorea, sedangkan yang memiliki motivasi kurang dalam penanganan dismenorea terdapat 1 responden (1,5%). Dari 18 responden yang memiliki motivasi rendah terdapat 0 responden (0,00%) yang memiliki motivasi baik terhadap penanganan dismenorea, sedangkan yang memiliki motivasi kurang dalam penanganan dismenorea terdapat 18 responden (26,5%)

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan motivasi dengan penanganan dismenorea pada remaja putri menggunakan Uji Chi-Square diperoleh mulai dari  $p = 0,000 < p = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan ada hubungan motivasi dengan penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi.

Motivasi mempunyai arti dorongan, yang berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti mendorong atau menggerakkan. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang atau individu untuk berperilaku atau beraktivitas dalam pencapaian tujuan atau kebutuhan (Tri Rusmi W, 1999:112). Remaja putri yang mengalami dismenorea dengan motivasi yang tinggi maka dengan mudahnya mengambil sikap yang baik untuk mengurangi rasa sakit yang dialaminya. Sedangkan remaja putri yang mengalami dismenorea dengan motivasi rendah akan membiarkan begitu saja nyeri yang mereka rasakan.

Menurut asumsi peneliti, Remaja putri yang mengalami dismenorea dengan motivasi yang tinggi maka dengan mudahnya mengambil sikap yang baik untuk mengurangi rasa sakit yang dialaminya, dan terbukti ke banyakan responden sudah tau cara penanganan dismenorea.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuli dkk (2015) bahwa ada hubungan antara motivasi dengan penanganan dismenorea.

Hasi penelitian Ningsih (2014) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi remaja putri dengan penanganan dismenorea.

#### **Hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi**

Dari hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap penanganan dismenorea pada remaja putri, dengan ini menunjukkan bahwa sangat penting pengetahuan dan motivasi dalam mencegah terjadinya dismenorea pada remaja putri, sebaliknya jika pengetahuan dan motivasi kurang kemungkinan besar terjadinya dismenorea pada remaja putri tinggi.

Menurut Nancy Stevenson (2001) Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu berbagai respon. (Sunaryo, 2004 : 143) Respon ini bisa terjadi karena pengetahuan ini biasa diperoleh dari berbagai buku, majalah, internet maupun penjelasan dari guru. Dari pengetahuan yang baik, siswi akan memiliki kesadaran tentang pentingnya memeriksakan diri dan sebaliknya bagi yang kurang berpengetahuan kurang akan membuat siswi memiliki konsep yang salah tentang dismenorea sehingga motivasi yang dimiliki

juga kurang.

#### **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah Kalosi tahun 2021.

#### **SARAN**

1. Bagi Institusi Sekolah  
Disarankan untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dengan cara meningkatkan program PIK-KRR yang ada dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau puskesmas untuk mengadakan penyuluhan secara berkala mengenai penanganan dismenorea.
2. Bagi Usaha kesehatan Sekolah (UKS)  
Diharapkan agar pengelolaan UKS lebih ditingkatkan dengan melakukan kerjasama dengan puskesmas terdekat untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan pertama jika terdapat siswi yang mengalami dismenorea atau gangguan kesehatan yang lain.
3. Bagi Responden  
Diharapkan bagi responden untuk lebih banyak menambah pengetahuan atau wawasan yaitu dengan mencari informasi tentang cara penanganan dismenorea yang tepat dan benar, maka diharapkan remaja putri dapat mencegah dan mengatasi bila mengalaminya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adair, John. 2014. *Kepemimpinan Yang Memotivasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Badan Litbang Kesehatan. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes. Diakses dari: [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id) diakses tanggal 10 Mei 2019
- Bidang Bina P2PL Dinkes Kota Makassar, (2015). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Makassar*. Makassar
- Darsono & Siswandoko, Tjatjuk. 2011. *Sumber Daya Manusia Abad 21*. Nusantara Consulting: Jakarta
- Effendi R, Riyanto S, Ulfi S. 2013. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Status Dismenore Primer Pada Mahasiswa Tingkat III Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES Husada Borneo Tahun 2013. *Jurkessia*. Vol 4. No: 2 Maret 2014
- Happy, Maria. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Sikap dalam mengatasi Dismenore Pada Remaja Putri. Surakarta. *Repository Universitas Sebelas Maret*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14670>
- Indriyani, Diyan. 2013. *Keperawatan Maternitas Pada Area Perawatan Maternitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat & Profesional Tenaga Kesehatan Lainnya*. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Paramita, Dyah Pradnya, 2010. Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenore dengan Perilaku Penanganan Dismenore pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. *Skripsi. Program Studi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*,

- Purnomo Imam. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Penanganan Keluhan Nyeri Haid (Dismenore) Di SMPN 09 Kelas VIII Kota Pekalongan". *Karya Ilmiah (Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalong*
- Sadirman , 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Garvindo Persada
- Sarinengsih Y, dkk. 2012. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di Dusun Kebonhui dan Dusun Pangkalan Desa Margajaya Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Sumedang. *Bhakti Kencana Media*. Vol.2. No. 4 September 2015
- Saryono, M.D, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Siregar C.J.P & Kumolosari B. 2012. *Farmasi Klinik dan Penerapan*. Jakarta: EGC
- Slamet, B. 2014. *Psikologi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soekanto, S. 2013. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers
- Suhardi. 2013. *The Science Of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta: PT Gramedia
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Stanley, M. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. Jakarta: EGC